

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hardani, dkk. (2020) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif lebih mengutamakan analisis pada data (angka) yang selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Kebanyakan, penelitian kuantitatif menggunakan penelitian inferensial untuk menguji hipotesis. Hasil uji statistik ini dapat menyajikan signifikansi hubungan yang diteliti. Sehingga, arah hubungan yang didapat tergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik, bukan dari pemikiran objektif semata.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi pada bank umum swasta nasional. Data dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hardani, dkk. (2020:401) mengartikan data sekunder sebagai data yang sudah tersedia sebelumnya yang dapat dikumpulkan dari berbagai sumber tidak langsung atau dari tangan kedua misalnya dari sumber- sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan. Data sekunder didapat dengan cara membaca dan memahami

media literatur atau referensi-referensi lainnya berupa buku-buku atau data-data yang didapatkan dari perusahaan yang berkaitan. Data sekunder biasanya berupa bukti dan data historis perusahaan yang telah dirangkai atau disusun dalam sebuah arsip dokumen atau data dokumenter yang disebar luaskan dan yang tidak disebar luaskan oleh perusahaan.

### **3.3.2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data internal perusahaan yang berupa laporan keuangan pada bank umum swasta nasional yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2019 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## **3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **3.4.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerapkan kinerja keuangan perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan *leverage* yang telah mempublikasikan data intern perusahaan berupa laporan keuangan tahun 2017 – 2019 bank umum swasta nasional.

### **3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel adalah cara peneliti mengambil sampel yang menggantikan populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sugiyono (2007) menyatakan *purposive sampling*

sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini kriteria sampel yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
2. Menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Bank umum swasta nasional yang memiliki ukuran perusahaan, *leverage*, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan selama periode 2017-2019.

**Tabel 3.1.**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Perusahaan yang terpilih
1.	Jumlah bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019	33
2.	Bank umum swasta nasional yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berakhir pada 31 Desember	0
3.	Bank umum swasta nasional yang tidak memiliki data variabel yang diteliti: ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , <i>corporate social responsibility</i> , dan kinerja keuangan selama periode 2017-2019.	8
Jumlah Perusahaan		25

Sumber: diolah peneliti 2021

Berdasarkan pada tabel 3.1 dapat dinyatakan bahwa jumlah perusahaan yang tidak layak untuk diuji sebanyak 8 Perusahaan, sehingga didapat sebanyak 25 Perusahaan yang layak untuk diuji dengan masing-masing perusahaan adalah 3 periode. Jadi jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 75 pengamatan.

### 3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

#### Variabel

##### 3.5.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel antara lain:

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan yang digunakan sebagai variabel  $X_1$  dan *leverage* digunakan sebagai variabel  $X_2$ .
2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu variabel yang mana keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan sebagai variabel Y.
3. Variabel *intervening* merupakan variabel antara atau mediasi yang digunakan untuk memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini variabel *intervening* yang digunakan adalah *corporate social responsibility* sebagai variabel Z.

##### 3.5.2. Definisi Konseptual

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Aprianingsih & Yushita (2016), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil aset perusahaan maka semakin kecil ukuran perusahaan.

## 2. *Leverage*

Menurut Saputra (2016), *leverage* merupakan alat yang dimiliki *stakeholders* untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana khusus hutang dan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut sangat penting bagi *stakeholders* karena digunakan untuk mengukur risiko dalam berinvestasi, serta menjadi pendorong peningkatan kinerja keuangan atau pun kegiatan perusahaan lainnya seperti *corporate social responsibility*.

## 3. Kinerja Keuangan

Menurut Putri & Dewi (2014), kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu keterangan mengenai bagaimana kondisi baik buruknya keuangan perusahaan dengan menunjukkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

## 4. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Ajilaksana (2011), *corporate social responsibility* merupakan keterangan mengenai segala aspek-aspek perusahaan yang terdiri dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan serta aspek yang tidak dapat dijelaskan secara tersirat oleh suatu laporan keuangan perusahaan dalam bentuk *sustainability reporting*. Pertanggungjawaban sosial ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang memerlukan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengungkapan terkait praktik *corporate social responsibility* melalui laporan tahunan perusahaan, sehingga apa yang dilakukan perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kepentingan dan kebutuhan perusahaan sendiri tetapi juga harus dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### 3.5.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini akan menunjukkan cara pengukuran dari masing - masing variabel. Berikut ini adalah cara pengukurannya:

#### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya aset perusahaan yang dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln (total aset) yang pernah digunakan dalam penelitian Ruroh & Latifah (2018), Putri (2018), Saputra (2016), dan (Purwanto, 2011) dengan rumus:

$$Size = \ln (\text{total aset})$$

#### 2. Leverage

Dalam penelitian ini pengukuran *leverage* dilakukan dengan membandingkan antara total hutang dengan total asset, yang pernah digunakan dalam penelitian Khafa & Laksito (2015), Saputra (2016), dan Putri & Zulbahridar (2017) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total modal}}$$

#### 3. Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Diantara rasio profitabilitas yang dipilih adalah ROA, karena rasio ini dirasa tepat untuk mengukur kinerja perusahaan. Berikut adalah rumus kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA yang pernah digunakan dalam penelitian Khafa & Laksito (2015), Isbanah (2015), dan Purnaningsih (2018) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{rata-rata total aset}}$$

#### 4. *Corporate Social Responsibility*

Pengukuran *corporate social responsibility* yang dapat digunakan adalah *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang pernah digunakan dalam penelitian (Purnaningsih, 2018), (Gantino, 2016), dan (Ruroh & Latifah, 2018) dengan rumus:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

### 3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis. Dan dalam instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk mencari informasi kuantitatif tentang karakteristik variabel secara objektif.

**Tabel 3.2.**  
**Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Kinerja Keuangan	Laba bersih setelah pajak dan rata-rata total aset	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{rata-rata total aset}}$	Rasio
2	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Jumlah item dan jumlah angka perolehan	$CSRI = \frac{\sum X_i}{n}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	Total aset	$Size = Ln(\text{total aset})$	Rasio
4	Leverage	Kewajiban dan modal	$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total modal}}$	Rasio

Sumber: diolah peneliti 2021

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi. Menurut Widodo (2017:75) dalam Rahmania (2020), Dokumentasi ialah kegiatan mengumpulkan data yang dapat dilakukan melalui penelusuran dokumen, teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa laporan keuangan bank umum swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Dengan data-data tersebut dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI), dan *Return on Asset* (ROA).

### 3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Akhmad (2019), analisis data adalah mengelompokkan suatu data, membuat urutan data, memanipulasi data, dan meningkatkan data ke bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dan uji sobel. Menurut Meiyana & Aisyah (2019), analisis jalur digunakan untuk menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner, sehingga untuk melakukan pembuktian pada hipotesis digunakan uji Sobel untuk menentukan pengaruh mediasi yang bersifat signifikan atau tidak.

Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel



mediasi. Sehingga peneliti akan meneliti hubungan langsung ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility*, hubungan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, hubungan *leverage* terhadap *corporate social responsibility*, hubungan *leverage* terhadap kinerja keuangan, hubungan *corporate social responsibility* terhadap kinerja, dan hubungan tidak langsung ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi dan *leverage* terhadap kinerja keuangan melalui *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi.

### 3.8.1. Uji Asumsi Klasik

Gunawan (2020:108) menyatakan bahwa tujuan dari uji asumsi klasik ini digunakan untuk memberikan sebuah kepastian bahwa hasil persamaan regresi yang dihasilkan mempunyai ketepatan dalam penilaian tersebut. Uji asumsi klasik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2020:52), Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang diperoleh mempunyai distribusi yang normal atau tidak normal. Data yang baik adalah data yang normal atau data yang mendekati normal. Uji normalitas data ini bisa dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogatrov smirnov* adalah apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Gunawan (2020:119), uji multikolinieritas merupakan uji yang dipakai untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat penemuan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Jika ditemukan atau terjadi sebuah korelasi dalam pengujian tersebut maka disitu terdapat adanya sebuah masalah multikolinieritas.. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas tersebut dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan VIF  $\geq 10$ .

## 3. Uji Autokorelasi

Menurut Gunawan (2020:125), uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan yang kuat secara positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian yang digunakan. Jika terdapat adanya autokorelasi maka disitu terdapat adanya masalah dalam autokorelasi tersebut. Model regresi yang baik harusnya tidak terdapat adanya autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi ini dapat dilakukan dengan melakukan pengujian Durbin Waston (*Dw test*). Uji durbin-waston adalah membandingkan nilai durbin-waston dengan tabel Durbin-Waston. Dalam tabel tersebut terdapat nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ), dengan tingkat pegujian autokorelasi sebagai berikut (Nugroho: 2011) dalam (Paramita & Rizal, 2018) :

- 1) Jika nilai  $d < d_L$  maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai  $d_L < d < d_U$  maka dapat disimpulkan ragu-ragu.

- 3) Jika nilai  $d_U < d < 4 - d_U$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi
  - 4) Jika nilai  $4 - d_L < d$  maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi negatif.
4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gunawan (2020:128) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah melihat grafik *scatterplot*, jika grafik tidak membentuk pola tertentu atau menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Gunawan (2020:22), statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek yang diteliti, mulai dari pengumpulan data, peringkasan data, hingga penyajian dari hasil peringkasan data tersebut. Pengujian pada tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran umum dari data penelitian mengenai ukuran perusahaan  $X_1$  dan *leverage*  $X_2$ , *corporate social responsibility*  $Z$ , dan kinerja keuangan  $Y$ .

### 3.8.3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Dr.Sugiyono (2007:297), analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi. Analisis jalur dapat digunakan untuk menggambarkan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat bukan bentuk hubungan interaktif. Dengan demikian model hubungan antar variabel terdapat variabel independen yang disebut variabel eksogen, dan variabel dependen yang disebut variabel endogen. Melalui analisis jalur dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju ke variabel dependen yang terakhir.

Menurut Gunawan (2020), hasil regresi akan terlihat pada tabel *coefficient*, hal ini akan menunjukkan nilai yang dipakai dalam regresi terletak pada nilai *coefficient* regresi atau B-nya sehingga dapat membentuk persamaan  $Y=a+bX$  dan seterusnya tergantung variabel independen. Dalam analisis jalur nilai yang dipakai adalah nilai yang terletak pada beta yang membentuk 2 persamaan yaitu  $Y=PY1X1 + PY2X2 + PY3Z+e1$  dan  $Z=PZ1X1+PZ2X2+e1$ .

Keterangan:

$X1$  = variabel independen ukuran perusahaan

$X2$  = variabel independen *leverage*

$Y$  = variabel dependen kinerja keuangan

$Z$  = variabel mediasi *corporate social responsibility*

### 3.8.4. Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji

sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel *intervening* (Z). Uji sobel dapat dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2)+(a^2SEb^2)}}$$

Keterangan:

a : koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b : koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

SE<sub>a</sub> : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi

SE<sub>b</sub> : *standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen

Nilai z-value > 1,96 atau tingkat signifikansi statistik z (p-value) < 0,05, berarti *indirect effect* atau dinyatakan mampu memediasi hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, bregitu juga sebaliknya (Meiyana & Aisyah, 2019).

### 3.8.5. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat digunakan sebagai tolak ukur mengenai seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang

kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan dan *leverage*) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Menurut Paramita & Rizal (2018), uji t akan menunjukkan seberapa besar pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara satu persatu (*individual*) dalam menerangkan variasi variabel independen.

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis  $H_{a1}$ ,  $H_{a2}$  dengan kriteria yang berungsi untuk pengambilan keputusan sebagai berikut: apabila tingkat sig dalam tabel statistik menunjukkan  $P \text{ value} \leq 5\%$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap varabel terikat. Sebaliknya, apabila tingkat  $P \text{ value} \geq 5\%$  maka variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

